

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *IMPROVE* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI TOKOH SEJARAH MASA HINDU-BUDHA SISWA KELAS V DI SDN GEMPOL 2 KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUWARTI

SDN Gempol 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menghargai jasa dan peranan tokoh pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menghargai jasa dan peranan tokoh pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V, Di SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73.33%, 80.00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Improve* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas V, Di SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial..

Kata kunci : ilmu pengetahuan sosial, model pembelajaran *improve*

PENDAHULUAN

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Dan kondisi tersebut untuk sementara diakibatkan karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Faktor yang lain, mungkin akibat dari metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) yang memang cenderung memunculkan kelompok siswa yang bernilai tinggi dan kelompok siswa yang bernilai rendah. Efek dari metode yang bersifat konvensional dalam pembelajaran” siswa pasif dan jarang sekali berani mengutarakan gagasan, siswa hanya terbiasa sebagai pendengar dan guru banyak mendominasi percakapan dalam pembelajaran (Tulus 2004:2). Melihat kesenjangan perolehan

nilai tersebut maka salah satu alternatif yang tepat adalah mengoptimalkan kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi namun bisa mengangkat anak-anak yang memiliki nilai rendah. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi yang cocok adalah menggunakan Model Pembelajaran *Improve*

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mengkaji untuk mengangkat sekaligus memilih judul : “*Penerapan Model Pembelajaran Improve Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Tokoh Sejarah Masa Hindu-Budha Siswa Kelas V Di SDN Gempol 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menceritakan tokoh-tokoh sejarah

pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran *Improve* dalam menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan Model Pembelajaran *Improve* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Pengertian Prestasi Belajar

Mudjiono (2006: 18), memberikan pendapatnya belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13), juga memberikan pendapatnya bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan (Oemar Hamalik, 2004: 28) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Pengertian Model Pembelajaran *Improve*

Model *IMPROVE learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Mevarech dan Kmarski (Kartikasari, 2011: 34) yang didasarkan pada teori kognisi dan metakognisi sosial dalam kelas yang heterogen. Menurut Jihad (Kartikasari, 2011: 34), “Ter-

dapat tiga komponen utama yang interdependen (saling berkaitan) dalam model pembelajaran ini yaitu aktivitas metakognitif, interaksi dengan teman sebaya dan kegiatan yang sistematis dari umpan balik-perbaikan-pengayaan”. *IMPROVE* merupakan suatu akronim dari *Introducing the new concept, Metakognitive questioning, Practicing, Review dan reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification and Enrichment* (Kartikasari, 2011: 34).

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatan (Anonim, 1989:593).

Motivasi berprestasi adalah harapan seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi, maka motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standard keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 15 siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Pada penelitian Siklus I dilaksanakan tanggal 5 Oktober 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2019 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap guru maupun siswa.

Dadang Yudhistira (2013:25), menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan yang masih terjadi serta untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan yang dicapai. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau

perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru kelas V di SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar IPS, kemudian meminta bantuan pada teman sejawat untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Laporan ini dibuat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai ketiga dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah evaluasi terhadap Siklus kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut : Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standart ketuntasan belajar tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil

belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pra Siklus : 7 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 70; dan 3 siswa memperoleh nilai 80. Rata-rata 67,33. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 8 (53,33%). Siswa tidak tuntas 7 (46,67%). Prosentase ketuntasan 53,33%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Improve* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,33 dan ketuntasan belajar mencapai 53,33% atau ada 8 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 53,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve*.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2019 di Kelas V SDN Gempol 2 Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 15

siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai jadwal.

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus I : 4 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 70; 4 siswa memperoleh nilai 80; dan 4 siswa memperoleh nilai 90. Rata-rata 75,33. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 11 (73,33%). Siswa tidak tuntas 4 (26,67%). Prosentase ketuntasan 73,33%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,33 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33% atau ada 11 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 73,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti model apa digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan penerapan Model Pembelajaran *Improve*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Improve* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada

pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 di Kelas V SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati, dengan jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; dan 6 siswa memperoleh nilai 90. Rata-rata 80,33. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 12 (80,0%). Siswa tidak tuntas 3 (20,00%). Prosentase ketuntasan 80,00%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,33 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 12 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa

ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun masih kurang baik dalam penerapan Model Pembelajaran *Improve*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Improve* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus III ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019 di Kelas V di SDN Gempol 2, dengan jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II,

sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus III : 2 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 80; 8 siswa memperoleh nilai 90; dan 3 siswa memperoleh nilai 100. Rata-rata 87,33. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 13 (86,67%). Siswa tidak tuntas 2 (13,33%). Prosentase ketuntasan 86,67%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,33 dan dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,67% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Improve* telah terlaksana secara optimal. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 3) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan

proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Improve* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33.

Sedangkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Improve* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73,33%, 80,00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dan kemajuan yang signifikan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia, dengan Model Pembelajaran *Improve* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan

mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa Kelas V Di SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa Kelas V Di SDN Gempol 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73.33%, 80.00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
3. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia melalui Model Pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Professional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.

Improve pada siswa Kelas V Di SDN Gempol 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, terbukti dari rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I (72%), siklus II (78%) dan siklus III (85%).

Saran

Kepala Sekolah : Kepala Sekolah untuk menghimbau agar guru-guru binaan untuk lebih kreatif dalam menyongsong era globalisasi teknologi, dengan memberdayakan teknologi komputer dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang beragam sesuai materi pelajaran agar kualitas siswa lebih terjamin dan terpercaya.

Guru Sekolah Dasar : Guru agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi adalah Model Pembelajaran *Improve*, Siswa : Siswa diharapkan lebih kreatif dan inovasi terhadap perkembangan teknologi, dan berani mengemukakan masalah tentang materi pelajaran yang belum dipahami dengan kompetensi yang dimilikinya.

Peneliti : Perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan hasil penelitian ini diharapkan sebagai wacana untuk mengadakan penelitian tindakan kelas berikutnya dengan mencoba metode baru yang lebih inovatif agar siswa lebih berkualitas

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.